

MODEL GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Lita Hepika Ginting¹, Andini Syahputri², Khairun Niswa³, Afsha Harnia⁴, Irawan⁵
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan¹²³⁴⁵

litahepikaginting@gmail.com, andinisyahputri78@gmail.com, khairunniswa50@gmail.com,
afshaharnia@gmail.com, irawan@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diukur melalui akuntabilitas, transparansi dan fairness terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK) yang dinilai berdasarkan relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kausal. Populasi penelitian mencakup seluruh individu yang memiliki pemahaman atau keterlibatan dalam proses penerapan GCG dan penilaian KLK yang diukur melalui kuisioner daring. Sampel penelitian terdiri dari 90 responden yang mengisi secara lengkap dan dapat digunakan dalam analisis. Data dianalisis menggunakan PLS-SEM via SmartPLS. Pengujian outer model menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria loading factor $> 0,70$ sehingga seluruh konstruk valid dan reliabel, nilai R^2 mengindikasikan bahwa Good Corporate Governance memiliki kontribusi kuat dalam menjelaskan Kualitas Laporan Keuangan. Hasil bootstrapping menunjukkan Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga semakin baik penerapan Good Corporate Governance maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya prinsip Good Corporate Governance untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi keuangan organisasi.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kualitas Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Transparansi.

Abstract

This study analyzes the influence of Good Corporate Governance (GCG) measured through accountability, transparency, and fairness on the Quality of Financial Statements (QFS), which is assessed based on relevance, reliability, comparability, and understandability. The research method used is quantitative with a causal design. The study population includes individuals who have understanding or involvement in implementing Good Corporate Governance and evaluating financial statement quality, measured through an online questionnaire. The sample consists of 90 respondents who complete the questionnaire properly and could be used for analysis. Data were analyzed using PLS-SEM via SmartPLS. The outer model testing shows that all indicators meet the criteria of loading factor > 0.60 , AVE > 0.50 , and Composite Reliability > 0.70 , indicating that all constructs are valid and reliable, the R^2 value indicates that Good Corporate Governance has a strong contribution in explaining Quality of Financial Statements. The bootstrapping results reveal that Good Corporate Governance has a positive and significant effect on the quality of financial statements, meaning that better implementation of Good Corporate Governance leads to higher-quality financial statements. Overall, this study emphasizes the importance of Good Corporate Governance principles in enhancing transparency, accountability, and the quality of financial information presented by organizations.

Keywords: Good Corporate Governance, Quality of Financial Statements, Accountability, Transparency.

A. PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang semakin penting dalam dunia bisnis modern, terutama untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas,

dan keandalan informasi yang dihasilkan perusahaan. Dalam konteks akuntansi, kualitas laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan penerapan GCG, karena laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan bertanggung jawab.

Secara umum, permasalahan mengenai rendahnya kualitas laporan keuangan masih sering terjadi di berbagai sektor, khususnya di Indonesia. Fenomena manipulasi laporan keuangan, kesalahan penyajian, tindakan *earning management*, hingga lemahnya pengawasan internal menunjukkan bahwa implementasi GCG belum optimal. Misalnya berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2023 tercatat lebih dari 50 kasus pelanggaran pelaporan keuangan yang melibatkan perusahaan publik, mulai dari keterlambatan penyampaian laporan hingga ketidak sesuaian informasi keuangan. Selain itu, laporan KPK tahun 2024 juga menyoroti bahwa 44% kasus korupsi disektor publik berkaitan dengan penyalahgunaan anggaran dan manipulasi laporan keuangan, yang menunjukkan lemahnya mekanisme pengendalian dan transparansi. Fenomena ini memperlihatkan pentingnya memperkuat GCG sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan.

Permasalahan penelitian muncul ketika perusahaan yang telah menerapkan GCG secara formal misalnya memiliki dewan komisaris independen, komite audit, dan transparansi kebijakan ternyata masih menunjukkan kualitas laporan keuangan yang belum ideal.

Hal ini menimbulkan rumusan masalah mengenai seberapa besar model GCG yang diterapkan perusahaan benar-benar berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan? Apakah struktur tata kelola yang baik secara nyata mampu meningkatkan relevansi, keandalan, dan ketepatan penyajian laporan keuangan? Ataukah praktik GCG yang ada hanya bersifat formalitas dan belum efektif secara substansial? Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Nandita & Citra Indah Merina (2025), menemukan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh model GCG terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pemahaman bagaimana mekanisme GCG memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep kualitas laporan keuangan telah dikembangkan oleh Dechow dan Dichev (2002) yang menekankan bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi mampu menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Francis et al. (2004), kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana laporan tersebut menggambarkan kinerja ekonomi sebenarnya dari suatu entitas.

Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan transparansi dan meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini juga sesuai dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan dari IASB (2018) yang menegaskan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan penggunaan lain dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Teori yang menjelaskan GCG adalah Agency Theory yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik ingin keuntungan yang maksimal dari investasinya, sementara manajer mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi. Dari sinilah muncul asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara pihak yang mengelola dan pihak yang memiliki perusahaan.

Penerapan GCG merupakan mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan tersebut melalui prinsip-prinsip seperti akuntabilitas, transparansi, dan kewajaran. Dengan menerapkan tata kelola yang baik, manajemen dipaksa untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan, sehingga kualitas laporan yang dihasilkan menjadi lebih tinggi dan dapat dipercaya.

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan sering dipengaruhi oleh kebutuhan manajer untuk mengirimkan sinyal tertentu kepada pihak eksternal. Fenomena ini terjadi karena pemilik (principal) tidak memiliki informasi yang sama dengan manajer, sehingga muncul *information asymmetry*. Ketika asimetri informasi semakin tinggi, maka kebutuhan untuk mengirimkan sinyal (signal) yang meyakinkan investor juga semakin kuat.

Dalam konteks laporan keuangan, manajer menggunakan kualitas laporan sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik, memiliki kinerja yang sehat dan dapat dipercaya. Semakin kuat tekanan eksternal misalnya tuntutan pembiayaan, kebutuhan mempertahankan reputasi, atau menghindari kecurigaan pasar, semakin besar kecenderungan manajer untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Sebaliknya, ketika manajer memiliki isentif untuk menyembunyikan kondisi perusahaan, maka cenderung menurunkan kualitas pelaporan.

Stakeholder Theory oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa penerapan GCG tidak hanya muncul karena konflik antara principal dan agent, tetapi perusahaan harus memenuhi tuntutan berbagai kelompok yang memiliki kepentingan berbeda. Ketika perusahaan mulai menghadapi tekanan dari banyak stakeholder seperti investor, kreditur, regulator, konsumen, hingga masyarakat, maka risiko konflik kepentingan pun meningkat.

Perbedaan kepentingan ini menciptakan situasi di mana manajer bisa saja bertindak mengikuti preferensinya sendiri, mengabaikan hak stakeholder lain. Misalnya, manajer cenderung memilih tindakan jangka pendek untuk meningkatkan bonus, sementara investor menginginkan pertumbuhan jangka panjang. Ketegangan antara kepentingan inilah yang menjadi penyebab utama perlunya mekanisme GCG.

Good Corporate Governance merupakan sistem dan prinsip yang mengatur, mengelola, serta mengawasi hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut OECD (2015), GCG bertujuan memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara akuntabel, transparan, bertanggung jawab, adil, serta mengikuti aturan dan etika bisnis. Penerapan GCG menciptakan mekanisme pengawasan untuk mencegah konflik antara principal dan agent.

Menurut OECD (2015) dan Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2019), prinsip utama GCG yang sering dijadikan indikator penelitian adalah:

1. Accountability (Akuntabilitas)

Setiap keputusan dan tindakan manajemen dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan dan tujuan perusahaan.

2. Transparency (Transparansi)

Keterbukaan informasi perusahaan, baik keuangan maupun non-keuangan, kepada publik untuk mencegah manipulasi dan meningkatkan kepercayaan.

3. Fairness (Kewajaran)

Perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan tanpa diskriminasi.

Kualitas laporan keuangan adalah tingkat sejauh mana laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh para pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Indikator-indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut IASB (2018) dan Jonas & Blanchet (2000), kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Relevance (Relevansi)

Informasi yang relevan membantu pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Relevansi dicapai apabila laporan dapat memprediksi atau menegaskan hasil ekonomi yang akan datang.

2. Reliability (Keandalan)

Informasi keuangan harus bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

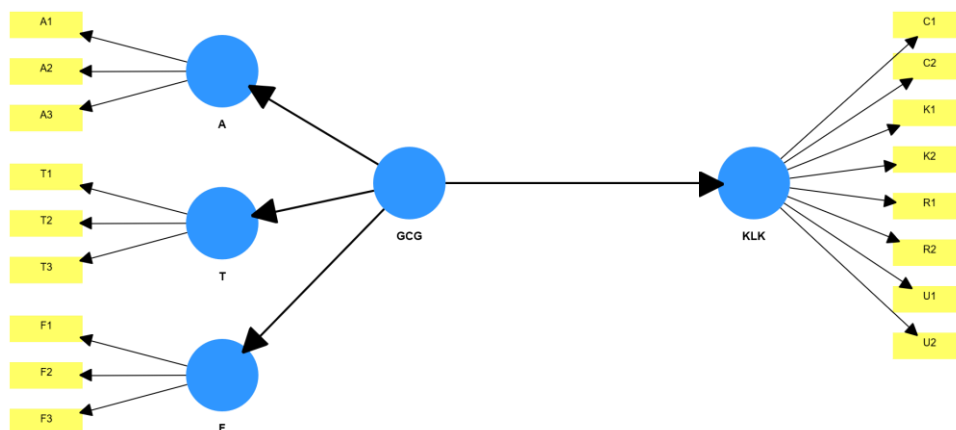
3. Comparability (Dapat dibandingkan)

Informasi keuangan harus dapat dibandingkan antar periode dan antar perusahaan agar pengguna dapat menganalisis kinerja secara konsisten.

4. Understandability (Mudah dipahami)

Informasi disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang memiliki pengetahuan dasar tentang bisnis dan akuntansi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual SEM-PLS

Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual, Good Corporate Governance (GCG) menjadi variabel utama yang membentuk arah hubungan dalam model. GCG berperan sebagai konstruk yang memengaruhi tiga variabel di bawahnya yaitu Accountability, Transparency, dan Fairness yang merupakan bagian dari penerapan prinsip tata kelola.

Ketiga variabel tersebut berfungsi sebagai elemen pembentuk yang menggambarkan bagaimana GCG dijalankan dalam organisasi.

Selain itu, GCG juga memiliki hubungan langsung dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG secara keseluruhan tidak hanya memengaruhi unsur-unsur internal seperti Accountability, Transparency, dan Fairness, tetapi juga berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Secara ringkas, hubungan antar variabel dalam model adalah sebagai berikut:

1. GCG memiliki hubungan dengan A.
2. GCG memiliki hubungan dengan T.
3. GCG memiliki hubungan dengan F.
4. GCG memiliki hubungan dengan KLK.

Alur hubungan modelnya adalah:

GCG → A

GCG → T

GCG → F

GCG → KLK

Hipotesis

Berdasarkan hubungan antarvariabel yang ditunjukkan pada kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis berikut disusun untuk menguji pengaruh setiap dimensi Good Corporate Governance serta pengaruh GCG secara keseluruhan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Good Corporate Governance

H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap Good Corporate Governance

H3: Fairness berpengaruh positif terhadap Good Corporate Governance

H4: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, karena pengukuran seluruh variabel dilakukan secara numerik melalui kuisioner dengan skala Likert dan digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel independen Good Corporate Governance (GCG) dan variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (KLK).

Populasi penelitian mencakup seluruh individu yang memiliki pemahaman atau keterlibatan dalam proses penerapan GCG dan penilaian KLK yang diukur melalui kuisioner daring. Sampel penelitian terdiri dari 90 responden yang mengisi secara lengkap dan memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam analisis.

Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria responden antara lain:

1. Memahami atau terlibat dalam penerapan Good Corporate Governace
2. Memahami proses pelaporan atau penilaian laporan keuangan
3. Bersedia berpartisipasi dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner secara daring. Responden memberikan penilaian atas pernyataan terkait Good Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan menggunakan skala Likert 1-5.

Analisis penelitian ini menggunakan menggunakan Struktural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS) yang mencakup pengujian outer model (validitas dan reabilitas indikator) serta inner model (hubungan antarvariabel melalui R^2 , Q^2 , dan f^2). karena sesuai untuk menganalisis konstruk dengan beberapa dimensi (multidimensional), termasuk variabel GCG yang dibangun berdasarkan konstruk second order, serta dapat digunakan pada ukuran sampel yang tidak besar, lalu Google Form untuk penyebaran kuesioner, dan Microsoft Excel untuk pengolahan data awal.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan konstruk second order yang terdiri dari 3 dimensi utama, masing-masing memiliki indikator yaitu Akuntabilitas (A); A1, A2, A3. Transparansi (T); T1, T2, T3. Fairness (F); F1, F2, F3 dengan total indikator GCG adalah 9.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (KLK). KLK merupakan konstruk first order yang terdiri dari 4 dimensi masing-masing diukur dengan indikator yaitu Relevansi (R); R1, R2. Keandalan (K); K1, K2. Comparability (C); C1, C2. Understandability (U); U1, U2 dengan total indikator KLK adalah 8. Total keseluruhan konstruk terdiri dari 7 dimensi dan 17 indikator.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Proporsi (%)
1	Wanita	70	77,78%
2	Pria	20	22,22%
Jumlah		90	100

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah wanita, yaitu 70 orang atau 77,78%, sedangkan responden pria berjumlah 20 orang atau 22,22%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden wanita lebih dominan dalam menilai penerapan GCG dan KLK di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dominasi responden wanita kemungkinan terkait dengan karakteristik pengisi kuisioner yang lebih responsif terhadap penelitian daring.

2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden penelitian ini berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Proporsi (%)
1	Staf Akuntansi/Keuangan	35	38,89%
2	Supervisor Keuangan	20	22,22%

3	Staf Administrasi	15	16,67%
4	Staf Operasional	20	22,22%
Jumlah		90	100

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa mayoritas responden adalah Staf Akuntansi/Keuangan, sebanyak 35 orang atau 38,89%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang aktif menangani laporan keuangan lebih dominan, sehingga persepsi mereka terhadap penerapan GCG dan Kualitas Laporan Keuangan lebih relevan.

3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden penelitian ini berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan			
No	Pendidikan	Jumlah Responden	Proporsi (%)
1	Diploma	25	27,78%
2	Sarjana	50	55,56%
3	Pascasarjana	15	16,67%
Jumlah		90	100

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan Sarjana, sebanyak 50 orang atau 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian mereka terhadap GCG dan KKK didasarkan pada latar belakang pendidikan yang memadai di bidang akuntansi atau keuangan.

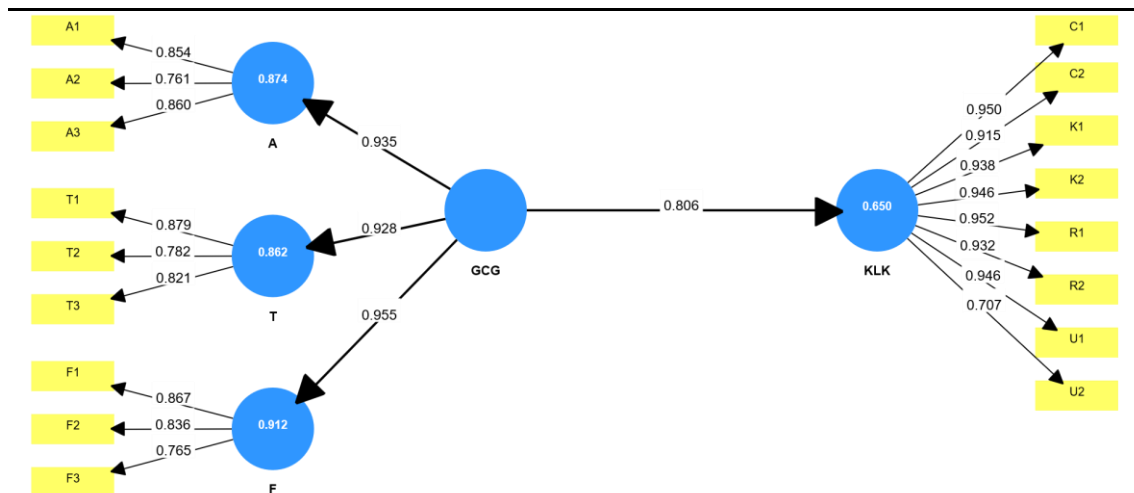
Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Nandita & Citra Indah Merina (2025), bahwa tingkat pendidikan karyawan berpengaruh positif terhadap pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip GCG dan kualitas laporan keuangan.

4 Hasil Penelitian

Outer model diuji untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*, sedangkan pengujian reliabilitas diukur menggunakan *Composite Reliability*.

Convergent validity dinyatakan terpenuhi apabila nilai loading factor $\geq 0,60$, yang menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Selanjutnya, *discriminant validity* dievaluasi menggunakan kriteria Heterotrait. Monotrait Ratio (HTMT), di mana nilai HTMT $< 0,90$ mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Sementara itu, reliabilitas konstruk dinyatakan baik apabila nilai *Composite Reliability* $> 0,70$, yang mencerminkan konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh indikator pada variabel GCG dan KKK telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dinyatakan layak dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya, yaitu pengujian *inner model* untuk menganalisis hubungan antar konstruk dalam penelitian.



Gambar 2. Hasil Olah Data SEM-PLS

Tabel 4.4 Outer Loadings (Measurement Model)

Variabel	Indikator	AVE
Good Corporate Governance	A1	0.854
	A2	0.761
	A3	0.860
	F1	0.879
	F2	0.782
	F3	0.821
	T1	0.867
	T2	0.836
	T3	0.765
Kualitas Laporan Keuangan	C1	0.950
	C2	0.915
	K1	0.938
	K2	0.946
	R1	0.952
	R2	0.932
	U1	0.946
	U2	0.707

Sumber: SmartPLS

Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS ditunjukkan pada Tabel 4.4 Nilai outer loading atau kolerasi antara konstruk dengan indikator menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi convergent validity, karena memiliki nilai loading diatas 0,60. Hal ini menandakan indikator layak digunakan untuk analisis berikutnya.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nandita & Citra Indah Merina (2025), yang menunjukkan bahwa indikator GCG dan KLK yang valid dan reliabel memberikan dasar yang kuat untuk pengujian model struktural. Konstruksi indikator yang valid menegaskan bahwa pengukuran persepsi responden terhadap GCG dan KLK dapat dipercaya.

Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiao konstruk berbeda secara signifikan dari konstruk lainnya. Model dikatakan memiliki discriminant validity

yang baik apabila nilai loading setiap indikator terhadap konstruk sendiri lebih besar dibandingkan loading terhadap konstruk lain. Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria ini, sehingga masing-masing variabel laten dapat dibedakan dengan jelas.

Evaluasi Reability dan Average Variance Extracted (AVE)

Reabilitas konstruk dan nilai Evaluasi Reability dan Average Variance Extracted (AVE) juga dievaluasi untuk memastikan kualitas pengukuran. Suatu konstruk dianggap reliabel jika Composite Reliability $> 0,70$ dan memiliki AVE $> 0,50$. Berdasarkan pengolahan data, seluruh konstruk dalam penelitian ini, baik GCG maupun KKK, memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan reliabel dan valid untuk pengujian inner model.

Tabel 4.5 Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KKK	0.971	0.979	0.976	0.835
GCG	0.917	0.918	0.931	0.600
T	0.769	0.771	0.867	0.686
A	0.766	0.766	0.866	0.683
F	0.761	0.763	0.863	0.679

Sumber: SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.5, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_A dan rho_C), serta Average Variance Extracted (AVE) yang seluruhnya berada di atas batas minimum.

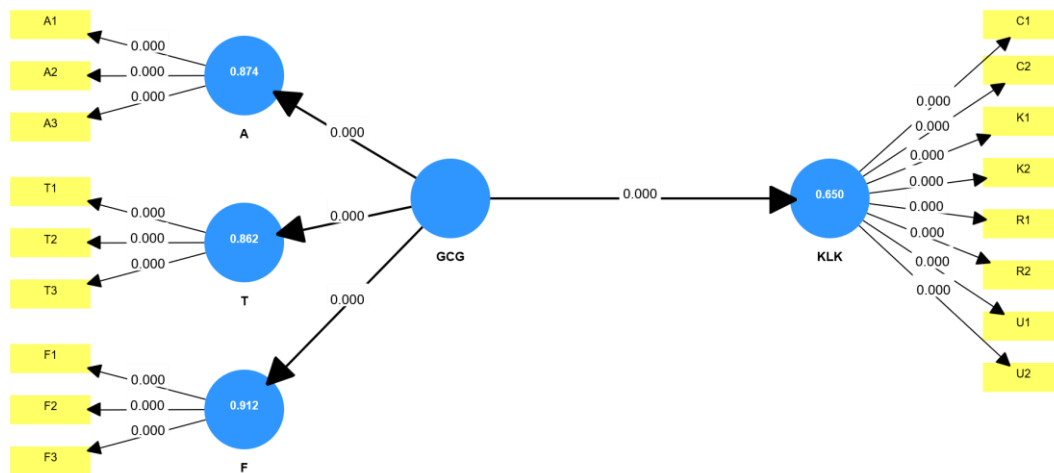
Pertama, nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,70 yaitu berkisar antara 0,761 hingga 0,971, sehingga menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik.

Kedua, nilai Composite Reliability, baik rho_A maupun rho_C juga berada di atas 0,70. Nilai rho_A berada pada rentang 0,763 hingga 0,979, sedangkan rho_C berada pada rentang 0,863 hingga 0,976. Hal ini menegaskan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas komposit yang kuat.

Ketiga, nilai AVE seluruh variabel telah memenuhi batas minimum 0,50, yaitu berada pada rentang 0,600 hingga 0,835, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Dengan demikian, seluruh konstruk KKK, GCG, A, T, F telah reliabel pada tahap struktural berikutnya.

Pengujian Hipotesis



Gambar 3. Hasil Olah Data SEM-PLS

Tabel 4.6 Hasil Uji Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
GCG → A	0.935	0.936	0.019	49.998	0.000
GCG → F	0.955	0.955	0.011	90.712	0.000
GCG → KLK	0.806	0.810	0.037	22.020	0.000
GCG → T	0.928	0.928	0.017	54.952	0.000

Sumber: SmartPLS

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji bootstrapping menunjukkan bahwa seluruh jalur pada model penelitian memiliki nilai T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan seluruh pengaruh dalam model adalah positif dan signifikan. Penjelasan masing-masing pengaruh adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh GCG terhadap dimensi A

Variabel GCG terbukti berpengaruh signifikan terhadap dimensi A, dengan nilai original sample sebesar 0.935. T-statistic 49.998, dan P-value 0.000. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan GCG secara langsung memperkuat indikator-indikator yang ada pada dimensi A.

2. Pengaruh GCG terhadap dimensi F

GCG juga memberikan pengaruh signifikan terhadap dimensi F dengan nilai original sample 0.955, T-statistic 90.712, dan P-value 0.000. Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik GCG yang semakin baik akan meningkatkan kualitas indikator yang berada pada dimensi F.

3. Pengaruh GCG Terhadap Dimensi TGCG juga berpengaruh signifikan terhadap dimensi T, dengan nilai original sample 0.928 T-statistic 54.952, dan P-value 0.000. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG mampu meningkatkan kinerja indikator dalam dimensi T.
4. Pengaruh GCG terhadap KLK
Pengaruh langsung GCG terhadap KLK menunjukkan nilai original sample 0.806, T-statistic 22.020, dan P-value 0.000. Ini berarti GCG mempunyai kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, meskipun kekuatannya lebih kecil dibandingkan pengaruh GCG terhadap dimensi-dimensi pembentuknya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah wanita, berpendidikan Sarjana, dan bekerja di bagian akuntansi/keuangan, sehingga penelitian Good Corporate Governance (GCG) dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK) relevan. Semua indikator GCG dan KLK valid dan reliabel. Analisis menunjukkan GCG berpengaruh signifikan terhadap KLK, artinya semakin baik penerapan GCG, semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Temuan ini mendukung teori dan penelitian Nandita & Citra Indah Merina (2025).

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan meningkatkan penerapan GCG, khususnya akuntabilitas, transparansi, dan kewajaran, serta memperkuat pelatihan SDM dibidang keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dan praktik terkait hubungan GCG dengan KLK.

DAFTAR PUSTAKA

- Beest, F. van, Braam, G., & Boelens, S. (2009). *Quality of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics*. Nijmegen Center for Economics.
- Cadbury Committee. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee Publishing.
- Clarkson, M. B. E. (1995). *A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance*. *Academy of Management Review*, 20(1), 92-117.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). *Signaling Theory: A review and assessment*. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C (2010). *Understanding learning quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344-401.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). *The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications*. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Fama, E. F., & Jensen, M.C. (1983). *Separation of ownership and control*. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2001). *Pedoman Good Corporate Governanc*. Jakarta: FCGI
- Freeman, R. E. (1984). *Starategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- IASB. (2010). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. London: International Accounting Standards Board.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan: Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jonas, G. J., & Blanchet, J. (2000). Assessing quality of financial reporting. *Accounting Horizons*, 14(3), 353-363.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2024). Laporan Tahunan KPK 2024. Jakarta: KPK.
- Merina, C. I. (2025). "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Mandiri Indonesia Agam Kota Palembang" *Economics Reviews Journal* 4.2 (2025): 333-334.
- Morris, R. D. (1987). *Signaling, agency theory and accounting policy choice*. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47-56.
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Tahunan OJK 2023. Jakarta: OJK.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). *Earnings quality*. *Accounting Horizons*, 17(s-1), 97-110.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson
- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.